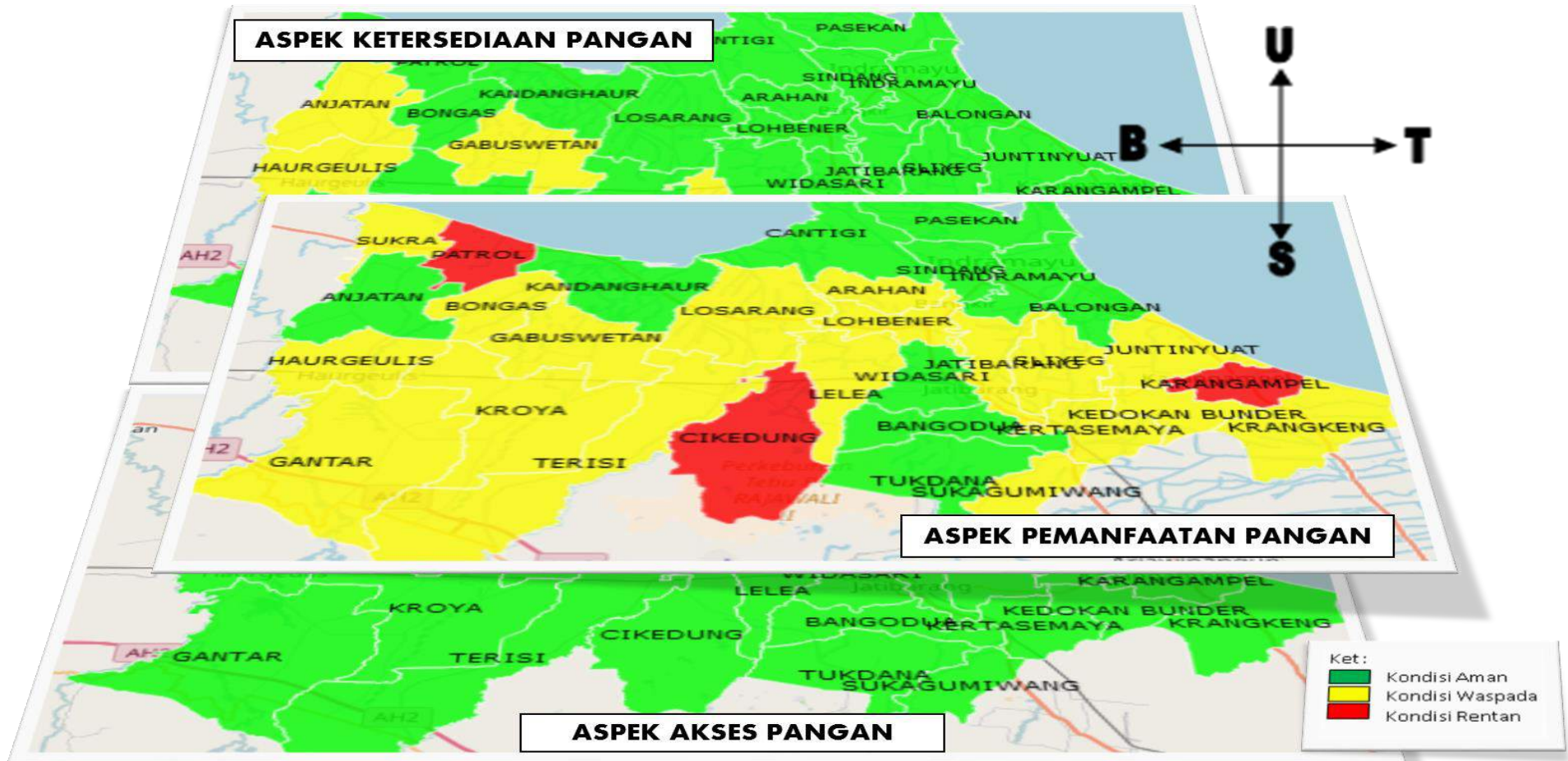


LAPORAN BULANAN ANALISIS SISTEM KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI (SKPG) BULAN MEI TAHUN 2018



KABUPATEN INDRAMAYU

DINAS KETAHANAN PANGAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-NYA BKPPP Kabupaten Indramayu telah dapat menyusun Laporan Bulanan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) di Kabupaten Indramayu Bulan Mei 2018.

Penyusunan laporan bulanan analisis SKPG dilaksanakan dalam rangka mengetahui informasi tentang situasi pangan dan gizi masyarakat serta deteksi dini terjadinya kerawanan pangan dan gizi. Hal yang terpenting lainnya dalam rangka analisis SKPG adalah guna mendukung dan mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketahanan Pangan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada OPD terkait Ketahanan Pangan di Kabupaten Indramayu, atas bantuan dan partisipasinya dalam rangka penyediaan data primer dan sekunder guna terselesaikannya penyusunan laporan SKPG bulanan pada kegiatan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh jajaran pimpinan dan staf di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Indramayu yang terlibat dalam kegiatan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi dari awal sampai selesai.

Semoga laporan Analisis SKPG bulanan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pedoman sebagai bahan acuan dalam rangka penentuan kebijakan pemerintah di bidang pangan dan gizi melalui program dan kegiatan strategis.

Indramayu, Juni 2018

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN INDRAMAYU,

Ir. HAPID MAHPUD IDRUS
Pembina Utama Muda
NIP. 19581019 198603 1 004

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Sasaran	3
1.4. Waktu	4
1.5. Alat Analisis SKPG	4
1.6. Tim Teknis SKPG	4
II. PENGOLAHAN DATA SKPG	5
2.1. Pengolahan Indikator Aspek Ketersediaan Pangan	5
2.2. Pengolahan Indikator Aspek Akses Pangan	9
2.3. Pengolahan Indikator Aspek Pemanfaatan Pangan	13
III. HASIL PELAKSANAAN SKPG BERBASIS WEBSITE (ONLINE).....	15
3.1. Hasil Analisis SKPG	15
3.1.1. Penjelasan/Interpretasi Aspek Ketersediaan Pangan Bulanan	15
3.1.2. Penjelasan/Interpretasi Aspek Akses Pangan Bulanan	17
3.1.3. Penjelasan/Interpretasi Aspek Pemanfaatan Pangan Bulanan	18
3.2. Peta Situasi Pangan dan Gizi Bulan Mei 2018.....	20

IV. KESIMPULAN DAN SARAN	22
4.1. Kesimpulan	22
4.2. Saran/Rekomendasi	23

DAFTAR GAMBAR

1. Tampilan Website SKPG Online
2. Grafik Luas Tanam Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei 2018
3. Peta SKPG Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei 2018 di Kabupaten Indramayu
4. Peta SKPG Aspek Akses Pangan Bulan Mei 2018 di Kabupaten Indramayu
5. Peta SKPG Aspek Pemanfaatan Pangan Bulan Mei 2018 di Kabupaten Indramayu

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK TIM TEKNIS SKPG TAHUN 2018
2. DATA LUAS TANAM KOMODITAS PANGAN UNTUK PERIODE 6 TAHUN TERAKHIR (HA)
3. DATA LUAS PUSO KOMODITAS PANGAN UNTUK PERIODE 6 TAHUN TERAKHIR (HA)
4. DATA HARGA RATA-RATA DI TINGKAT KONSUMEN
5. DATA PEMANFAATAN PANGAN BULAN MEI 2018

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian Ketahanan Pangan berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan adalah Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketika kondisi pangan bagi negara sampai dengan perorangan tidak terpenuhi maka kondisi yang akan terjadi adalah kondisi kerentanan pangan, sehingga kerentanan pangan dapat diartikan adalah kondisi tidak tersedianya pangan yang cukup bagi individu/perorangan untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Kerentanan pangan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi apabila rumah tangga (anggota rumah tangga) mengalami kurang gizi sebagai akibat tidak cukupnya ketersediaan pangan (*physical unavailability of food*), dan/atau ketidak mampuan rumah tangga dalam mengakses pangan yang cukup, atau apabila konsumsi makanannya (*food intake*) berada dibawah jumlah kalori minimum yang dibutuhkan.

Terjadinya kondisi kerentanan pangan dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun setidaknya dapat disebabkan oleh antara lain: (a) tidak adanya akses secara ekonomi bagi individu/rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (b) tidak adanya akses secara fisik bagi individu rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (c) tidak tercukupinya pangan untuk kehidupan yang produktif individu/rumah tangga; dan (d) tidak terpenuhinya pangan secara cukup dalam jumlah, mutu, ragam, keamanan, serta keterjangkauan harga. Disamping itu, kerentanan pangan dapat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendapatannya. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan menurunnya daya beli pangan akan memperburuk konsumsi energi dan protein masyarakat.

Kondisi rentan pangan dapat dibedakan berdasarkan waktunya yaitu rentan pangan kronis dan rentan pangan transien. Rentan pangan kronis adalah ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pangan anggotanya pada periode lama karena keterbatasan kepemilikan lahan, aset produktif, dan kekurangan pendapatan. Sedangkan rentan pangan transien adalah suatu keadaan rentan pangan yang bersifat mendadak dan sementara yang disebabkan oleh perbuatan manusia maupun alam.

Kerentanan pangan di Indonesia dapat diketahui dari tingkat kecukupan gizi masyarakat yang diukur dari Angka Kecukupan Gizi (AKG). AKG merupakan tingkat konsumsi zat-zat gizi esensial yang dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi hampir semua orang sehat di suatu negara. AKG diperoleh dari data Susenas BPS yang dikumpulkan setiap triwulan dalam tahun. Angka kecukupan konsumsi kalori penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (WNPG) 2004 adalah 2.000 kkal. Persentase rentan pangan berdasar angka kecukupan gizi (AKG) suatu daerah, dihitung dengan menjumlahkan penduduk dengan konsumsi kalori kurang dari 1.400 kkal (70% AKG) perkapita dibagi dengan jumlah penduduk pada golongan pengeluaran tertentu.

Hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas) BPS menjelaskan bahwa ada 13 kelompok makanan yang digunakan untuk mengetahui kecukupan kalori per hari yaitu: (1) padi-padian; (2) umbi-umbian; (3) ikan; (4) daging; (5) telur dan susu; (6) sayur-sayuran; (7) kacang-kacangan; (8) buah-buahan; (9) minyak dan lemak; (10) bahan minuman; (11) bumbu-bumbuan; (12) konsumsi lainnya; dan (13) makanan dan minuman jadi. Konsumsi bahan makanan tersebut akan mempengaruhi jumlah kalori yang dihasilkan per harinya.

Konsumsi kalori kurang dari 1.400 kkal dapat dipengaruhi oleh penurunan kuantitas konsumsi pangan. Penurunan tersebut apabila ditinjau dari aspek permintaan dan penawaran bahan pangan dipengaruhi oleh beberapa hal :

a. Permintaan bahan pangan

Permintaan bahan pangan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti harga pangan dan pendapatan seseorang. Terkait dengan kecukupan konsumsi pangan, fluktuasi harga memberi pengaruh pada jenis makanan dan ketersediaan pangan yang dikonsumsi. Disisi lain, pendapatan juga berpengaruh terhadap jenis dan banyaknya bahan pangan yang dikonsumsi. rumah tangga dengan pendapatan yang cukup, cenderung akan mengkonsumsi bahan pangan yang lebih banyak dan mampu mencukupi kebutuhan kalorinya per hari.

b. Penawaran bahan pangan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penawaran bahan pangan adalah biaya produksi bahan pangan tersebut. Tidak adanya kenaikan produktivitas dan efisiensi, kenaikan harga faktor-faktor produksi akan menaikkan biaya produksi. Apabila dikaitkan dengan kecukupan kebutuhan kalori, kenaikan biaya produksi bahan pangan akan berpengaruh pada penurunan jumlah produksi bahan pangan yang dihasilkan, sehingga jumlah penawaran akan berkurang. Penawaran yang berkurang akan berpengaruh pada pemenuhan bahan makanan, dimana ketersediaan pangan berkurang.

Meningkatnya jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kategori rentan pangan dan gizi setiap tahun membuat pemantauan rutin terhadap kondisi pangan dan gizi di suatu daerah perlu dilakukan. Beberapa peraturan yang mendukung pelaporan situasi pangan dan gizi di daerah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada Pemerintah bahwa kepala daerah wajib melaporkan situasi ketahanan pangan di daerah sebagai bagian dari LPPD.

Situasi pangan dan gizi juga digunakan sebagai kondisi awal tingkat pencapaian pelayanan dasar dan kondisi pencapaian target penanganan daerah rentan pangan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Sistem Pelayanan Minimal (SPM) bidang ketahanan pangan di propinsi dan kabupaten/kota khususnya mengenai penanganan kerentanan pangan.

Sejak tahun 2010, Badan Ketahanan Pangan telah menyempurnakan suatu alat analisis pemantauan situasi pangan dan gizi yang dikenal dengan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian/Ketua Harian Dewan Ketahanan Pangan Nomor 43 Tahun 2010 tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi merupakan serangkaian proses untuk mengantisipasi kejadian rentan pangan dan gizi melalui pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis, dan penyebaran informasi situasi pangan dan gizi. Kegiatan SKPG terdiri dari analisis data situasi pangan dan gizi bulanan dan tahunan serta penyebaran informasi. Data bulanan dan tahunan tersebut menginformasikan tentang 3 (tiga) aspek utama yaitu ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang menjadi dasar untuk menganalisis situasi pangan dan gizi

di suatu daerah. Hasil SKPG dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan investigasi untuk menentukan tingkat kedalaman kejadian kerentanan pangan dan gizi di lapangan serta intervensi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan masyarakat.

Dalam melaksanakan SKPG, Pemerintah Pusat, Pemerintah Propinsi, Dan Pemerintah Kabupaten/Kota membentuk Kelompok Kerja (Pokja) Pangan dan Gizi yang berada di bawah koordinasi Dewan Ketahanan Pangan. Hasil analisis SKPG oleh Pokja Pangan dan Gizi Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota dilaporkan kepada pimpinan masing-masing untuk penentuan langkah-langkah intervensi dan untuk perumusan kebijakan program pada tahun berikutnya.

Dalam upaya melakukan penyebaran informasi mengenai situasi pangan dan gizi di beberapa daerah serta penyediaan data-data pendukung dalam kegiatan SKPG di Propinsi/Kabupaten/Kota, maka Badan Ketahanan Pangan secara resmi mempublikasikan kegiatan SKPG seperti : (1) data-data pendukung SKPG; (2) dokumen-dokumen pendukung SKPG; (3) rekapitulasi pengiriman laporan SKPG oleh Propinsi/Kabupaten/Kota; dan (4) analisis hasil SKPG yang merupakan informasi situasi pangan dan gizi di beberapa Propinsi dan Kabupaten/Kota.

Diharapkan dengan adanya informasi yang ditampilkan ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pelaksana kegiatan SKPG di Propinsi dan Kabupaten/Kota, menyediakan informasi secara berkesinambungan tentang keadaan pangan dan gizi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sebagai dasar bagi para pengambil kebijakan dalam merencanakan dan mengelola program yang terkait dengan upaya meningkatkan perbaikan konsumsi makanan dan status gizi penduduk, serta masyarakat umum yang akan memanfaatkan informasi mengenai situasi pangan dan gizi.

Sehubungan hal di atas, Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Indramayu melaksanakan kegiatan Analisis SKPG setiap bulan sebagai salah satu bagian dari tugas pokok dan fungsi yang wajib dilaksanakan.

1.2. Tujuan

Tujuan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis situasi pangan dan gizi;
- 2) Mengetahui deteksi dini daerah rentan pangan;
- 3) Mengantisipasi terjadinya rentan pangan;
- 4) Memberikan informasi tentang situasi pangan dan gizi kepada masyarakat, OPD, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Pihak pengambil Kebijakan.

1.3. Sasaran

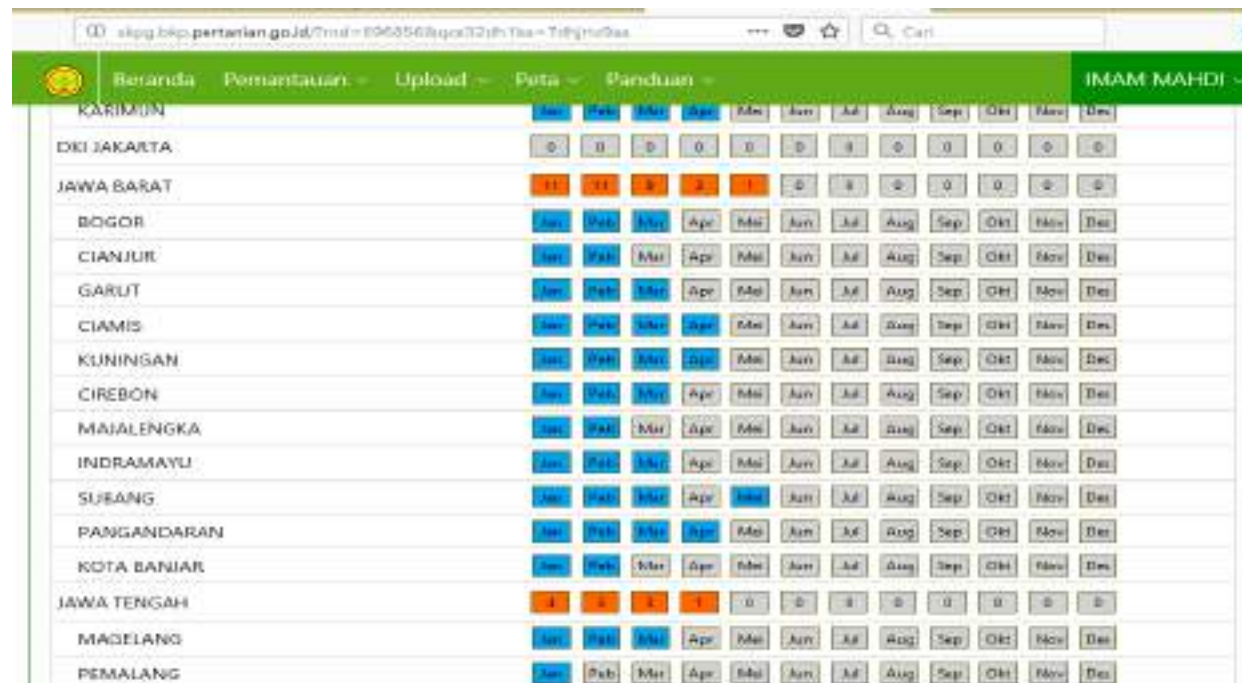
Sasaran Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi adalah terpetakannya situasi pangan dan gizi dan terantisipasi kejadian rentan pangan secara dini di 31 Kecamatan pada Kabupaten Indramayu.

1.4. Waktu

Waktu pelaksanaan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dilakukan pada Bulan Mei Tahun 2018.

1.5. Alat Analisis SKPG

Analisis SKPG pada Tahun 2018 menggunakan aplikasi skpg berbasis online yang telah disiapkan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Aplikasi SKPG Online 2018 bisa di akses melalui Website www.skpg.bkp.pertanian.go.id. dengan tampilan sebagaimana Gambar 1 di bawah. Untuk menggunakan aplikasi supaya online harus menggunakan Id pengguna yang telah dibuat oleh Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan Kabupaten Indramayu : skpg.indramayukab.jabar@gmail.com dan pasword (hanya operator yang tau) yang telah dibuat oleh BKP Kementan RI.



The screenshot shows the SKPG Online website interface. At the top, there is a navigation bar with a logo on the left and the name 'IMAM MAHDI' on the right. Below the navigation bar, there is a grid of districts in West Java. Each district has a row of 12 buttons representing the months of the year. The buttons are color-coded: blue for active months and grey for inactive months. The districts listed are: KARIMUN, DKI JAKARTA, JAWA BARAT, BOGOR, CIANJUR, GARUT, CIAMIS, KUNINGAN, CIREBON, MAJALENGKA, INDRAMAYU, SUBANG, PANGANDARAN, KOTA BANJAR, JAWA TENGAH, MAGELANG, and PEMALANG.

District	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
KARIMUN	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
DKI JAKARTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JAWA BARAT	11	11	9	2	0	0	0	0	0	0	0	0
BOGOR	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
CIANJUR	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
GARUT	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
CIAMIS	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
KUNINGAN	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
CIREBON	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
MAJALENGKA	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
INDRAMAYU	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
SUBANG	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
PANGANDARAN	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
KOTA BANJAR	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
JAWA TENGAH	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
MAGELANG	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des
PEMALANG	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Ok	Nov	Des

Gambar 1. Tampilan Website SKPG Online

1.6. Tim Teknis SKPG

Tim Teknis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Tahun 2018 dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB II. PENGOLAHAN DATA SKPG

2.1. Pengolahan Indikator Aspek Ketersediaan

Indikator yang digunakan pada aspek ketersediaan adalah luas tanam dan luas puso dari empat komoditas, yaitu padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar (daftar terlampir). Berdasarkan analisis, akan diperoleh persentase luas tanam dan luas puso pada bulan berjalan/bulan analisis dibanding dengan rata-rata luas tanam bulan bersangkutan lima tahun terakhir. Berikut Tabel 1 Data Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei di Kabupaten Indramayu.

Tabel 1. Data Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei di Kabupaten Indramayu.

No.	Kecamatan	Luas Tanam					Luas Tanam Rata 2 5 thn pada bulan berjalan ha
		Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Total	
		ha	ha	ha	ha	ha	
1	HAURGEULIS	4.795	-	-	-	4.795	5.052
2	GANTAR	10.196	-	-	-	10.196	9.427
3	KROYA	10.583	-	-	-	10.583	7.640
4	GABUSWETAN	5.950	-	-	-	5.950	6.880
5	CIKEDUNG	4.893	-	-	-	4.893	5.888
6	TERISI	7.599	-	-	-	7.599	5.968
7	LELEA	5.920	-	-	-	5.920	3.974
8	BANGODUA	4.032	-	-	-	4.032	2.843
9	TUKDANA	4.079	-	-	-	4.079	3.175
10	WIDASARI	4.516	-	-	-	4.516	2.848,4
11	KERTASEMAYA	5.671	-	-	-	5.671	2.533
12	SUKAGUMIWANG	3.376	-	-	-	3.376	2.684
13	KRANGKENG	4.662	-	-	-	4.662	2.226
14	KARANGAMPEL	3.424	-	-	-	3.424	1.667
15	KEDOKANBUNDER	3.170	-	-	-	3.170	1.413
16	JUNTINYUAT	6.867	-	-	-	6.867	4.258
17	SLIYEG	4.658	-	-	-	4.658	4.394,8
18	JATIBARANG	4.515	-	-	-	4.515	2.879
19	BALONGAN	2.379	-	-	-	2.379	1.930

20	INDRAMAYU	2.318	5	3	2	2.328	1.630
21	SINDANG	2.537	-	-	-	2.537	1.816
22	CANTIGI	1.800	-	-	-	1.800	1.356,0
23	PASEKAN	1.389	-	-	-	1.389	670
24	LOHBENER	4.218	-	-	-	4.218	2.394
25	ARAHAN	3.230	-	-	-	3.230	2.022
26	LOSARANG	6.984	-	-	-	6.984	4.703
27	KANDANGHAUR	5.755	-	-	-	5.755	3.719
28	BONGAS	4.606	-	-	-	4.606	3.140
29	ANJATAN	5.885	-	-	-	5.885	5.801
30	SUKRA	3.445	-	-	-	3.445	2.750
31	PATROL	3.175	-	-	-	3.175	2.757
	Total	146.627	5	3	2	146.637	110.438
	Rata-rata	4.730	0	0	0	4.730	3.563

Sumber : Analisis SKPG Bulan Mei 2018

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata rata luas tanam 5 tahun terakhir pada bulan berjalan adalah 3.563 Ha dan rata-rata total luas tanam komoditi padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar pada bulan berjalan sebesar 4.730 Ha. Berikutnya, untuk kepentingan analisis ini diperlukan data puso dari komoditi dan kondisi di atas, Tabel 2 di bawah menunjukkan Data Luas Puso Komoditas Pangan Bulan Mei Tahun 2018.

Tabel 2. Data Luas Puso Komoditas Pangan Bulan Mei Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu.

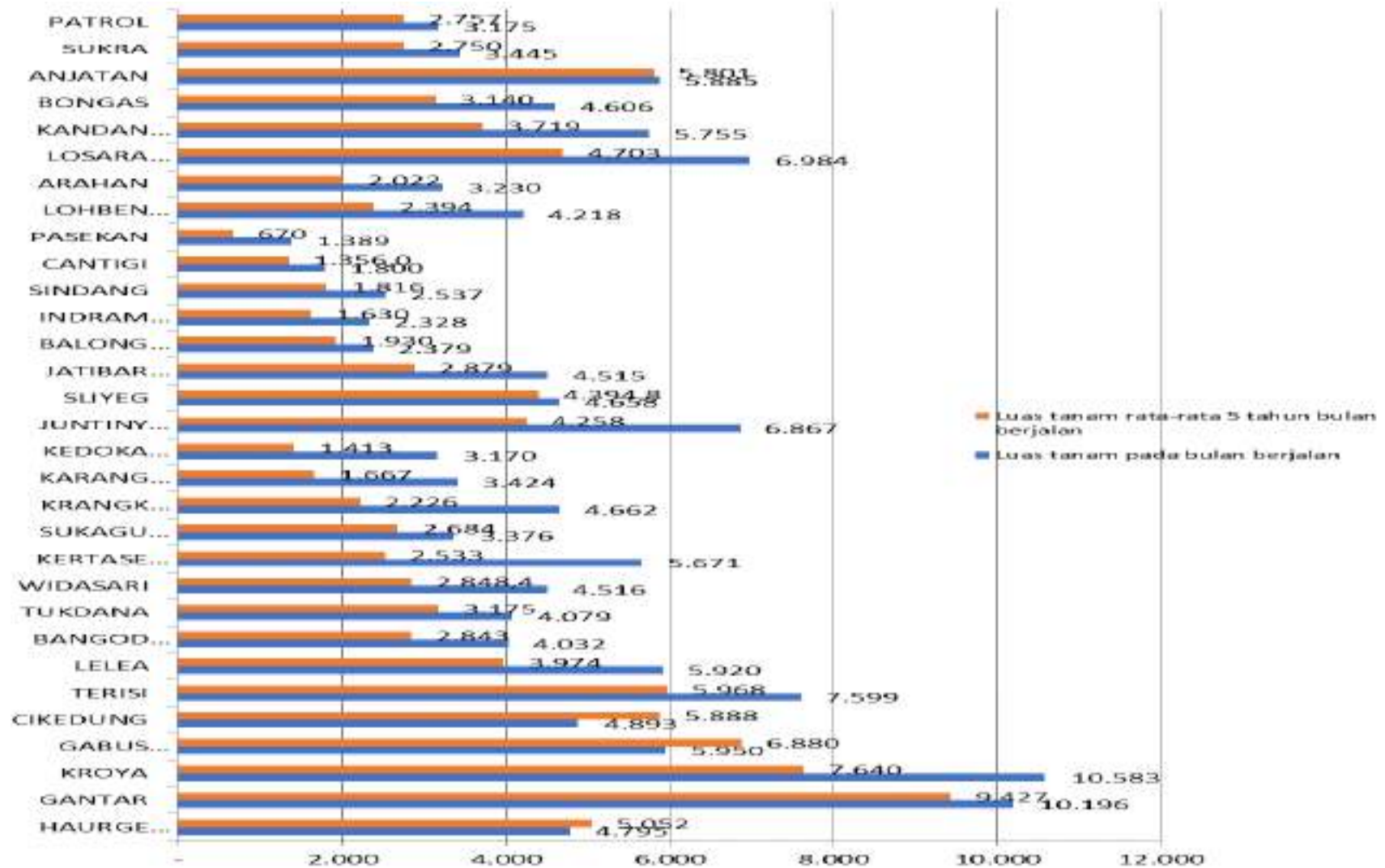
No.	Kecamatan	Luas Puso					Luas Puso Rata-rata 5 thn pada bulan berjalan ha
		Padi ha	Jagung ha	Ubi Kayu ha	Ubi Jalar ha	Total ha	
1	HAURGEULIS	-	-	-	-	-	-
2	GANTAR	-	-	-	-	-	-
3	KROYA	119	-	-	-	119	-
4	GABUSWETAN	4	-	-	-	4	-
5	CIKEDUNG	-	-	-	-	-	-
6	TERISI	-	-	-	-	-	-
7	LELEA	-	-	-	-	-	-
8	BANGODUA	-	-	-	-	-	-
9	TUKDANA	-	-	-	-	-	-

10	WIDASARI	-	-	-	-	-	6
11	KERTASEMAYA	-	-	-	-	-	-
12	SUKAGUMIWANG	-	-	-	-	-	-
13	KRANGKENG	11	-	-	-	11	34
14	KARANGAMPEL	5	-	-	-	5	74
15	KEDOKANBUNDER	-	-	-	-	-	-
16	JUNTINYUAT	-	-	-	-	-	-
17	SLIYEG	-	-	-	-	-	6
18	JATIBARANG	-	-	-	-	-	-
19	BALONGAN	-	-	-	-	-	-
20	INDRAMAYU	-	-	-	-	-	-
21	SINDANG	36	-	-	-	36	-
22	CANTIGI	-	-	-	-	-	-
23	PASEKAN	-	-	-	-	-	1
24	LOHBENER	60	-	-	-	60	-
25	ARAHAN	-	-	-	-	-	-
26	LOSARANG	-	-	-	-	-	-
27	KANDANGHAUR	-	-	-	-	-	-
28	BONGAS	-	-	-	-	-	-
29	ANJATAN	-	-	-	-	-	-
30	SUKRA	-	-	-	-	-	-
31	PATROL	-	-	-	-	-	-
	Total	235	-	-	-	235	122
	Rata-rata	8	-	-	-	8	4

Sumber : Analisis SKPG Bulan Mei 2018

Tabel 2 memperlihatkan bahwa total luas puso komoditas pangan Bulan Mei (kumulatif) Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu adalah sebesar 235 Ha, sedangkan luas puso 5 tahun pada bulan berjalan sebesar 122 Ha. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu adanya puso di beberapa kecamatan di Kabupaten Indramayu secara kumulatif sebesar 123 Ha disebabkan karena adanya serangan hama tikus dan sebesar 112 Ha disebabkan karena banjir, sehingga perlu dilakukan *replanting* atau penanaman kembali seperti pada Kecamatan Krangkeng yang melaksanakan *replanting* sebesar 11 Ha. Selanjutnya, dapat pula kami sajikan perbandingan data rata-rata luas tanam pada bulan berjalan dan rata-rata luas tanam 5 tahun bulan berjalan dalam bentuk grafik seperti terlihat dalam gambar 2 di bawah.

Kecamatan



Luas Tanam (Ha)

Gambar 2. Grafik Luas Tanam pada Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei 2018

Gambar 2 menunjukkan bahwa luas tanam rata-rata pada bulan berjalan yang terbesar adalah Kecamatan Gantar, yaitu sebesar 10.583 Ha, sedangkan luas tanam rata-rata bulan berjalan yang terendah adalah pada Kecamatan Cantigi, yaitu sebesar 461 Ha.

2.2. Pengolahan Indikator Aspek Akses Pangan

Aspek akses pangan pada Analisis SKPG bulanan bertujuan untuk melihat data tentang kondisi terkini rata-rata harga 8 komoditas pada setiap kecamatan di Kabupaten Indramayu. Data harga rata-rata di tingkat konsumen pada Bulan Mei Tahun 2018 dari 8 komoditas tersebut di atas dapat dilihat dalam lampiran 4. Berdasarkan lampiran 4 tersebut diperoleh rekapitulasi rata-rata harga komoditi bulan berjalan di tingkat konsumen yang dapat dilihat dalam Tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Data Harga Rata-Rata Komoditas Pada Bulan Mei di Kabupaten Indramayu Tahun 2018.

No.	Kecamatan	Harga Rata-Rata Bulan Berjalan di Tingkat Konsumen							
		Beras Kualitas Sedang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Gula	Minyak Goreng	Daging Ayam	Telur
		Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/Liter	Rp/kg	Rp/kg
1	HAURGEULIS	12.000	11.000	3.000	5.000	12.000	12.250	35.000	25.250
2	GANTAR	12.000	11.000	3.000	5.000	12.000	12.250	35.000	25.250
3	KROYA	12.000	1.100	3.000	5.000	12.000	12.250	35.000	25.250
4	GABUSWETAN	12.000	11.000	3.000	5.000	12.000	12.250	35.000	25.250
5	CIKEDUNG	12.000	11.000	3.000	5.000	12.000	12.250	35.000	25.250
6	TERISI	12.000	11.000	3.000	5.000	12.000	12.250	35.000	25.250
7	LELEA	12.500	8.500	4.250	5.250	13.300	13.250	37.000	23.000
8	BANGODUA	12.500	8.500	4.250	5.250	13.300	13.250	37.000	23.000
9	TUKDANA	12.500	8.500	4.250	5.250	13.300	13.250	37.000	23.000
10	WIDASARI	12.500	8.500	4.250	5.250	13.300	13.250	37.000	23.000
11	KERTASEMAYA	9.000	9.000	4.000	5.000	12.000	24.000	34.250	25.750
12	SUKAGUMIWANG	9.000	9.000	4.000	5.000	12.000	24.000	34.250	25.750
13	KRANGKENG	12.000	5.250	3.500	6.000	12.000	12.750	34.500	25.250
14	KARANGAMPEL	12.000	5.250	3.500	6.000	12.000	12.750	34.500	25.250
15	KEDOKANBUNDER	12.000	5.250	3.500	6.000	12.000	12.750	34.500	25.250
16	JUNTINYUAT	12.000	5.250	3.500	6.000	12.000	12.750	34.500	25.250
17	SLIYEG	12.500	8.500	4.250	5.250	13.300	13.250	37.000	23.000
18	JATIBARANG	12.500	8.500	4.250	5.250	13.300	13.250	37.000	23.000
19	BALONGAN	11.375	8.000	4.250	5.000	12.250	14.250	36.500	26.625

20	INDRAMAYU	11.375	8.000	4.250	5.000	12.250	14.250	36.500	26.625
21	SINDANG	11.375	8.000	4.250	5.000	12.250	14.250	36.500	26.625
22	CANTIGI	11.375	8.000	4.250	5.000	12.250	14.250	36.500	26.625
23	PASEKAN	11.375	8.000	4.250	5.000	12.250	14.250	36.500	26.625
24	LOHBENER	9.625	7.250	4.000	5.500	11.500	13.000	32.000	25.500
25	ARAHAN	11.375	8.000	4.250	5.000	12.250	14.250	36.500	26.625
26	LOSARANG	11.625	10.000	2.000	6.000	13.000	11.500	37.750	24.250
27	KANDANGHAUR	11.625	10.000	2.000	6.000	13.000	13.000	37.750	24.250
28	BONGAS	11.625	10.000	2.000	6.000	13.000	13.000	37.750	24.250
29	ANJATAN	11.625	10.000	2.000	6.000	13.000	13.000	37.750	24.250
30	SUKRA	10.000	10.000	4.000	6.000	13.000	13.000	36.500	25.000
31	PATROL	10.150	10.000	3.500	6.000	12.250	13.000	34.750	25.750
	Rata-rata	11.533	8.431	3.565	5.387	12.453	13.774	35.863	25.000

Sumber : Analisis SKPG Bulan Mei 2018

Selanjutnya, berdasarkan lampiran 4 juga diperoleh rekapitulasi harga rata-rata 3 bulan sebelumnya di tingkat konsumen (Februari, Maret, April) seperti terlihat dalam Tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Data Harga Rata-Rata Komoditas 3 bulan sebelumnya di tingkat konsumen di Kabupaten Indramayu Tahun 2018.

No.	Kecamatan	Harga Rata-Rata 3 Bulan Sebelumnya di Tingkat Konsumen							
		Beras Kualitas Sedang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Gula	Minyak Goreng	Daging Sapi	Telur
		Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/kg	Rp/Liter	Rp/kg	Rp/kg
1	HAURGEULIS	11.256	11.000	3.000	5.000	12.100	12.308	33.450	21.500
2	GANTAR	11.256	11.000	3.000	5.000	12.100	12.308	33.450	21.667
3	KROYA	11.256	11.000	3.000	5.000	12.100	12.308	33.450	21.667
4	GABUSWETAN	11.256	11.000	3.000	5.000	12.100	12.308	33.450	21.667
5	CIKEDUNG	11.256	11.000	3.000	5.000	12.333	12.308	33.450	21.667
6	TERISI	11.256	11.000	3.000	5.000	12.333	12.308	33.450	21.667

7	LELEA	11.806	9.667	3.417	5.000	12.333	13.333	35.000	21.000
8	BANGODUA	11.667	9.000	5.083	5.667	12.333	13.333	35.000	21.167
9	TUKDANA	11.667	9.000	5.083	5.667	12.333	13.333	35.000	21.167
10	WIDASARI	11.667	9.000	5.083	5.667	12.000	13.333	35.000	21.167
11	KERTASEMAYA	10.708	9.083	3.500	3.083	12.000	16.000	35.250	21.667
12	SUKAGUMIWANG	10.708	9.083	3.333	5.000	12.000	16.000	35.250	21.500
13	KRANGKENG	10.292	8.000	3.667	6.000	11.333	15.333	32.667	23.333
14	KARANGAMPEL	10.583	7.000	3.500	5.833	11.333	13.000	32.667	22.417
15	KEDOKANBUNDER	10.583	7.000	3.500	5.833	11.333	13.000	32.667	22.417
16	JUNTINYUAT	10.583	7.000	3.500	5.833	11.333	13.000	32.667	22.417
17	SLIYEG	11.458	8.333	4.333	5.500	11.333	13.000	34.417	21.167
18	JATIBARANG	11.667	9.000	5.083	5.500	12.000	13.333	35.000	21.167
19	BALONGAN	11.183	8.000	4.333	5.667	12.333	12.917	35.000	22.583
20	INDRAMAYU	11.183	8.000	4.333	5.667	12.333	12.917	33.917	22.583
21	SINDANG	11.183	8.000	4.333	5.667	12.333	12.917	33.917	22.583
22	CANTIGI	11.183	8.000	4.333	5.667	12.333	12.917	33.917	22.583
23	PASEKAN	11.183	8.000	4.333	5.667	12.333	12.917	33.917	22.583
24	LOHBENER	11.500	8.500	3.667	5.500	12.000	13.333	32.917	23.833
25	ARAHAN	11.183	8.000	4.333	5.667	12.000	12.917	32.500	22.583
26	LOSARANG	10.333	5.333	3.333	5.000	11.333	13.500	35.667	22.833
27	KANDANGHAUR	10.600	7.333	3.667	5.667	11.333	11.833	35.083	23.583
28	BONGAS	11.000	7.333	3.333	5.667	11.333	11.917	35.000	23.917
29	ANJATAN	11.000	7.333	3.500	5.667	11.333	12.000	32.833	24.833
30	SUKRA	9.167	7.333	3.667	6.000	11.333	13.167	33.583	23.167
31	PATROL	9.681	8.000	2.750	6.000	11.333	13.667	33.583	22.833
	Rata-rata	11.010	8.591	3.774	5.422	11.884	13.122	33.972	22.288

Sumber : Analisis SKPG Bulan Mei 2018

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 di atas, perbandingan data harga rata-rata bulan berjalan dan 3 bulan sebelumnya dapat dilihat dalam Tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Perbandingan Data Harga Rata-Rata Komoditas 3 bulan sebelumnya dan Harga Rata-Rata Bulan Berjalan di Tingkat Konsumen di Kabupaten Indramayu Tahun 2018.

No.	Uraian	Komoditi (Rp/Kg)							
		Beras Kualitas Sedang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Gula	Minyak Goreng	Daging Ayam	Telur Ayam
1.	Rata-rata bulan berjalan	11.533	8.431	3.565	5.387	12.453	13.774	35.863	25.000
2.	Rata-rata 3 bulan sebelumnya	11.010	8.591	3.774	5.422	11.884	13.122	33.972	22.288
GAP Bulan Berjalan		523	-161	-210	-35	570	653	1.891	2.712
GAP Bulan Sebelumnya		-984	-384	-301	-492	381	360	-911	-755
Klasifikasi		Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik

Sumber : Analisis SKPG Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata harga dari 8 komoditi pangan yang mengalami kenaikan harga pada Bulan Mei adalah, beras kualitas sedang, gula, minyak goreng, daging ayam dan telur. Berikutnya, komoditi pangan yang mengalami penurunan harga yaitu, komoditi jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Rata-rata harga komoditi yang mengalami kenaikan harga memiliki GAP bulan berjalan seperti diantaranya beras kualitas sedang sebesar Rp.523,00, gula sebesar Rp.570,00, minyak goreng sebesar Rp.653,00, daging ayam sebesar Rp.1.891,00 dan telur ayam sebesar Rp.2.712,00. Sedangkan GAP harga komoditi pangan yang mengalami penurunan harga yaitu, komoditi jagung sebesar Rp.-161,00, ubi kayu sebesar Rp.-210,00 dan ubi jalar sebesar Rp.-35,00. Pada Bulan Mei rata-rata harga komoditi mengalami kenaikan harga yaitu berkisar kurang lebih 10%, sedangkan komoditi yang mengalami penurunan harga berkisar antara 1%-5%, menurut Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu, kenaikan harga komoditi masih terpantau aman dan terkendali.

Berikutnya, jika dilihat dari hasil GAP terbaru dengan membandingkan GAP bulan berjalan dan GAP bulan sebelumnya terlihat bahwa dari 8 komoditas keseluruhannya mengalami kenaikan harga yang bervariasi. Upaya dalam menstabilkan harga pasar terus dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian serta peran serta dari Perum Bulog Sub divre Indramayu dalam melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah (OPM) di Kabupaten Indramayu.

2.3. Pengolahan Indikator Aspek Pemanfaatan Pangan

Indikator ketiga analisis SKPG bulanan adalah Aspek Pemanfaatan Pangan yang menggunakan indikator kesehatan balita. Berdasarkan data yang ada diperoleh Data Pemanfaatan Pangan Bulanan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu seperti dalam lampiran 5. Berdasarkan lampiran 5 tersebut, rekapitulasi data pemanfaatan pangan dapat dilihat dalam Tabel 6 di bawah. Tabel 6 di bawah memperlihatkan bahwa rata-rata jumlah balita terdaftar sebanyak 4.142 jiwa dan rata-rata jumlah balita ditimbang sebesar 3.707 jiwa. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat balita yang tidak mengikuti kegiatan penimbangan berat badan dan kegiatan posyandu lainnya yang ditujukan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak. Jumlah balita yang tidak mengikuti penimbangan berat badan namun mereka terdaftar adalah sebesar 435 jiwa. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat di beberapa wilayah kecamatan pada Kabupaten Indramayu masih belum maksimal dalam kegiatan posyandu dan pemeriksaan kesehatan lainnya. Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus maka dapat mengancam kesehatan ibu dan anak yang berakibat terjadinya gizi buruk pada wilayah tertentu serta dapat menciptakan kondisi rentan pangan.

Tabel 6. Data Aspek Pemanfaatan Pangan Bulanan

No.	Puskesmas Kecamatan (Digabung jika lebih dari 1 puskesmas)	Jumlah Balita Terdaftar	Jumlah Balita Ditimbang	Jumlah Balita Naik BB	Jumlah Balita BGM	Jumlah Balita Tidak Naik BB 2 kali
		S	D	N	BGM	2T
1	HAURGEULIS	5.332	4.513	3.309	24	66
2	GANTAR	2.705	2.136	1.472	51	0
3	KROYA	4.668	3.822	2.358	3	139
4	GABUSWETAN	4.034	3.430	2.455	56	24
5	CIKEDUNG	2.678	2.225	1.256	68	232
6	TERISI	4.365	3.879	3.031	1	28
7	LELEA	3.696	3.293	2.445	60	23
8	BANGODUA	2.252	2.105	1.869	20	9
9	TUKDANA	2.824	2.541	2.161	8	1
10	WIDASARI	3.030	2.657	2.148	26	97
11	KERTASEMAYA	4.668	3.855	2.718	0	9
12	SUKAGUMIWANG	2.232	2.009	1.708	70	127
13	KRANGKENG	8.584	8.085	4.750	9	99
14	KARANGAMPEL	5.694	5.152	3.503	74	1.552
15	KEDOKANBUNDER	3.954	3.692	2.680	138	115
16	JUNTINYUAT	6.259	5.868	4.605	158	0

17	SLIYEG	4.374	3.899	2.578	1	13
18	JATIBARANG	5.691	4.581	2.952	53	202
19	BALONGAN	3.811	3.501	2.903	23	2
20	INDRAMAYU	3.632	3.605	3.239	9	66
21	SINDANG	3.726	3.629	2.913	95	56
22	CANTIGI	2.119	2.132	1.896	10	31
23	PASEKAN	3.519	3.128	2.924	8	0
24	LOHBENER	4.626	3.925	2.609	90	62
25	ARAHAN	2.687	2.299	1.519	5	108
26	LOSARANG	4.244	3.868	2.676	25	0
27	KANDANGHAUR	2.782	2.612	2.433	27	3
28	BONGAS	3.179	3.633	2.670	56	28
29	ANJATAN	8.354	7.284	6.002	31	1
30	SUKRA	4.065	3.684	2.871	4	127
31	PATROL	4.607	3.868	2.604	1	488
	Jumlah	128.391	114.910	85.257	1.204	3.708
	Rata-rata	4.142	3.707	2.750	39	120

Sumber : Analisis SKPG Bulan Mei 2018

Kondisi tersebut di atas dapat dilihat pula melalui rata-rata jumlah balita yang naik berat badan sebanyak 2.750 jiwa (74,19%), rata-rata balita yang berada di bawah garis normal (BGM) sebanyak 39 jiwa (1,05%) dan rata-rata jumlah balita yang tidak naik berat badan dalam 2 kali penimbangan berturut-turut sebesar 120 jiwa (3,23%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar rata-rata balita mengalami berat badan yaitu sebesar 74,19% sedangkan untuk balita yang tidak naik berat badan sebesar 3,23%. Jumlah balita yang naik berat badan tersebut belum merepresentasikan jumlah balita terdaftar karena jumlah balita yang ditimbang masih di bawah balita terdaftar sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat balita yang mengalami kesehatan buruk yang di dukung pula dengan masih terdapat balita yang berada di bawah garis normal (BGM).

Berikut Program/Kegiatan Dinas Kesehatan dalam rangka meningkatkan gizi untuk ibu hamil dan balita :

1. Bulan Penimbangan Balita (BPB) yang dilaksanakan pada Bulan Mei dan Mei 2018.
2. Bulan Kapsul Vitamin A yang dilaksanakan pada Bulan Mei sampai dengan Mei 2018.
3. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang dilaksanakan pada Bulan Mei 2018.
4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Ibu Hamil dan Balita.
5. Sosialisasi Pedoman Gizi Seimbang.

BAB III. HASIL PELAKSANAAN SKPG BERBASIS WEBSITE (ONLINE)

3.1. Hasil Analisis SKPG Online

Berdasarkan Data Aspek Ketersediaan Pangan, Aspek Akses Bulanan dan Aspek Akses Pemanfaatan Pangan Kabupaten Indramayu seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya maka, data tersebut kemudian di upload ke website Badan Ketahanan Pangan Kementerian R.I. dengan alamat : www.skpg.bkp.pertanian.go.id. Selanjutnya, setelah data dari ketiga aspek tersebut di upload, maka akan diperoleh data hasil skor komposit dan peta skpg pada masing-masing aspek. Berikut di bawah ini penjelasan dari masing-masing aspek.

3.1.1. Penjelasan/Interpretasi Aspek Ketersediaan Pangan Bulanan

Berdasarkan hasil analisis aspek ketersediaan pangan bulanan, maka diperoleh skor komposit ketersediaan pangan bulanan sebagaimana tercantum dalam Tabel 7 di bawah.

Tabel 7. Skor Komposit Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei 2018

NO.	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	SKOR KOMPOSIT	KETERANGAN KOMPOSIT
1	JAWA BARAT	INDRAMAYU	HAURGEULIS	3	Waspada
2	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GANTAR	2	Aman
3	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KROYA	2	Aman
4	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GABUSWETAN	3	Waspada
5	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CIKEDUNG	3	Waspada
6	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TERISI	2	Aman
7	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LELEA	2	Aman
8	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BANGODUA	2	Aman
9	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TUKDANA	2	Aman
10	JAWA BARAT	INDRAMAYU	WIDASARI	2	Aman
11	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KERTASEMAYA	2	Aman
12	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKAGUMIWANG	2	Aman

13	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KRANGKENG	2	Aman
14	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KARANGAMPEL	2	Aman
15	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KEDOKANBUNDER	2	Aman
16	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JUNTINYUAT	2	Aman
17	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SLIYEG	2	Aman
18	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JATIBARANG	2	Aman
19	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BALONGAN	2	Aman
20	JAWA BARAT	INDRAMAYU	INDRAMAYU	2	Aman
21	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SINDANG	2	Aman
22	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CANTIGI	2	Aman
23	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PASEKAN	2	Aman
24	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOHBENER	2	Aman
25	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ARAHAN	2	Aman
26	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOSARANG	2	Aman
27	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KANDANGHAUR	2	Aman
28	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BONGAS	2	Aman
29	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ANJATAN	3	Waspada
30	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKRA	2	Aman
31	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PATROL	2	Aman

Sumber : SKPG Website (www.skpg.bkp.pertanian.go.id) Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan skor komposit aspek ketersediaan pangan Bulan Mei 2018 dalam Tabel 7 di atas, maka terlihat bahwa 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu sebanyak 27 kecamatan dalam keadaan aman dan sisanya sebanyak 4 kecamatan dalam keadaan waspada. Keadaan aman pada aspek ketersediaan pangan ini memiliki skor komposit 2 (kategori aman/warna hijau). Keadaan aman tersebut disebabkan karena data rata-rata luas tanam pada bulan berjalan lebih besar dari data rata-rata luas tanam 5 tahun pada bulan berjalan. Kondisi waspada ini memiliki skor komposit 3 (kategori waspada/warna kuning). Kondisi waspada ini disebabkan oleh data rata-rata luas tanam pada bulan berjalan lebih kecil dari pada rata-rata luas tanam 5 tahun pada bulan berjalan.

3.1.2. Penjelasan/Interpretasi Aspek Akses Pangan Bulanan

Berdasarkan hasil analisis aspek akses pangan bulanan, maka diperoleh skor komposit akses pangan bulanan sebagaimana terlihat dalam Tabel 8 di bawah.

Tabel 8. Skor Komposit Akses Pangan Bulan Mei 2018

NO.	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	SKOR KOMPOSIT	KETERANGAN KOMPOSIT
1	JAWA BARAT	INDRAMAYU	HAURGEULIS	1	Aman
2	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GANTAR	1	Aman
3	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KROYA	1	Aman
4	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GABUSWETAN	1	Aman
5	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CIKEDUNG	1	Aman
6	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TERISI	1	Aman
7	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LELEA	1	Aman
8	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BANGODUA	1	Aman
9	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TUKDANA	1	Aman
10	JAWA BARAT	INDRAMAYU	WIDASARI	1	Aman
11	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KERTASEMAYA	1	Aman
12	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKAGUMIWANG	1	Aman
13	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KRANGKENG	1	Aman
14	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KARANGAMPEL	1	Aman
15	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KEDOKANBUNDER	1	Aman
16	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JUNTINYUAT	1	Aman
17	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SLIYEG	1	Aman
18	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JATIBARANG	1	Aman
19	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BALONGAN	1	Aman
20	JAWA BARAT	INDRAMAYU	INDRAMAYU	1	Aman
21	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SINDANG	1	Aman
22	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CANTIGI	1	Aman
23	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PASEKAN	1	Aman
24	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOHBENER	1	Aman
25	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ARAHAN	1	Aman
26	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOSARANG	1	Aman

27	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KANDANGHAUR	1	Aman
28	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BONGAS	1	Aman
29	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ANJATAN	1	Aman
30	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKRA	1	Aman
31	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PATROL	1	Aman

Sumber : SKPG Website (www.skpg.bkp.pertanian.go.id)

Berdasarkan skor komposit aspek akses pangan Bulan Mei 2018 dalam Tabel 8 di atas, dapat di lihat bahwa terdapat 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu dalam keadaan aman. Keadaan aman tersebut disebabkan karena data dari rata-rata harga komoditi masih mengalami kestabilan harga ditingkat konsumen dan tidak terjadi adanya gejolak harga, sehingga diperoleh skor komposit aspek akses pangan 3 (kategori aman/warna hijau). Kondisi aman tersebut sudah berlangsung sejak awal Januari Tahun 2017 sampai sampai dengan sekarang bulan Mei 2018, dengan kata lain bahwa kondisi akses pangan di Kabupaten Indramayu masih aman dan terkendali bagi masyarakat di Kabupaten Indramayu.

3.1.3. Penjelasan/Interpretasi Aspek Pemanfaatan Pangan Bulanan

Berdasarkan hasil analisis aspek pemanfaatan pangan bulanan, maka diperoleh skor komposit aspek pemanfaatan pangan sebagaimana terlihat dalam Tabel 9 di bawah.

Tabel 9. Skor Komposit Pemanfaatan Pangan Bulan Mei 2018

NO.	PROVINSI	KABUPATEN	KECAMATAN	SKOR KOMPOSIT	KETERANGAN KOMPOSIT
1	JAWA BARAT	INDRAMAYU	HAURGEULIS	5	Waspada
2	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GANTAR	5	Waspada
3	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KROYA	5	Waspada
4	JAWA BARAT	INDRAMAYU	GABUSWETAN	5	Waspada
5	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CIKEDUNG	7	Rentan
6	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TERISI	5	Waspada
7	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LELEA	5	Waspada
8	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BANGODUA	4	Aman
9	JAWA BARAT	INDRAMAYU	TUKDANA	4	Aman
10	JAWA BARAT	INDRAMAYU	WIDASARI	4	Aman
11	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KERTASEMAYA	5	Waspada

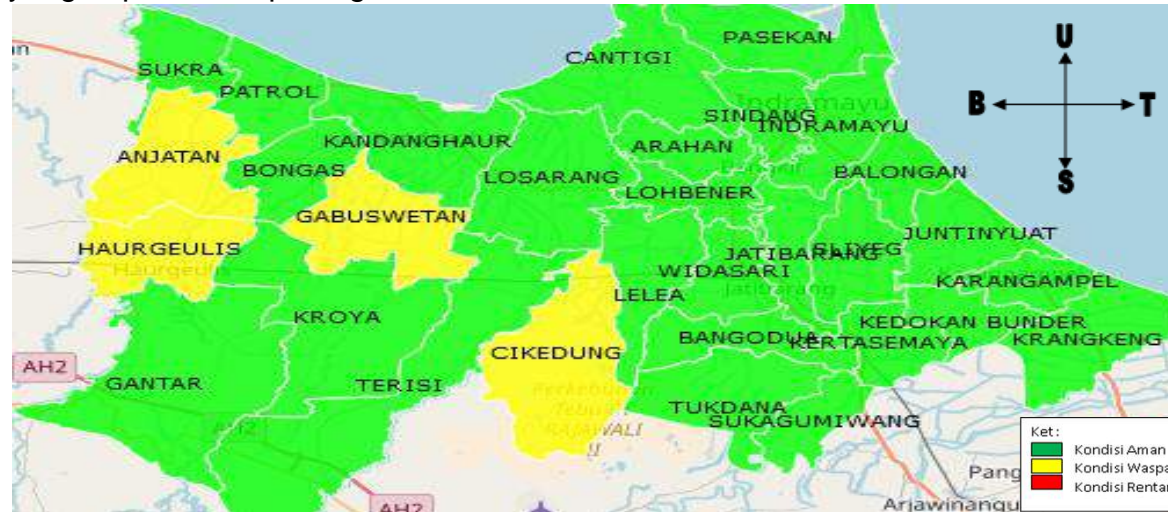
12	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKAGUMIWANG	5	Waspada
13	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KRANGKENG	5	Waspada
14	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KARANGAMPEL	7	Rentan
15	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KEDOKANBUNDER	5	Waspada
16	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JUNTINYUAT	5	Waspada
17	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SLIYEG	5	Waspada
18	JAWA BARAT	INDRAMAYU	JATIBARANG	5	Waspada
19	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BALONGAN	4	Aman
20	JAWA BARAT	INDRAMAYU	INDRAMAYU	4	Aman
21	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SINDANG	4	Aman
22	JAWA BARAT	INDRAMAYU	CANTIGI	4	Aman
23	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PASEKAN	3	Aman
24	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOHBENER	5	Waspada
25	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ARAHAN	5	Waspada
26	JAWA BARAT	INDRAMAYU	LOSARANG	5	Waspada
27	JAWA BARAT	INDRAMAYU	KANDANGHAUR	3	Aman
28	JAWA BARAT	INDRAMAYU	BONGAS	5	Waspada
29	JAWA BARAT	INDRAMAYU	ANJATAN	4	Aman
30	JAWA BARAT	INDRAMAYU	SUKRA	5	Waspada
31	JAWA BARAT	INDRAMAYU	PATROL	7	Rentan

Sumber : SKPG Website (www.skpg.bkp.pertanian.go.id)

Berdasarkan skor komposit aspek pemanfaatan pangan Bulan Mei 2018 dalam Tabel 9 di atas, maka terlihat bahwa terdapat 10 Kecamatan dalam keadaan aman, kemudian sebanyak 18 kecamatan dalam keadaan waspada dan sisanya 3 kecamatan dalam keadaan rentan. Keadaan aman di 10 kecamatan di Kabupaten Indramayu memiliki skor komposit 3 dan 4, sedangkan keadaan waspada di 18 kecamatan di Kabupaten Indramayu memiliki skor komposit 5 serta sisanya di 3 kecamatan di Kabupaten Indramayu. dalam keadaan rentan dengan skor komposit 7. Selanjutnya, keadaan aman tersebut disebabkan oleh persentase jumlah balita yang berat badannya naik dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang lebih dari 80% sedangkan keadaan waspada sampai ke rentan disebabkan persentase jumlah balita yang ditimbang dengan balita yang naik berat badan kurang dari 60% serta kurangnya kesadaran dari ibu yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengikuti kegiatan posyandu, hal ini dapat berdampak pada kondisi stunting atau kekurangan gizi menahun pada balita sehingga dapat terjadi terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak pada balita jika tidak segera diatasi. Hal tersebut juga bisa disebabkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang pola asuh anak terutama tentang makanan Beragam, Bergizi, Seimbang dan aman (B2SA).

3.2. Peta Situasi Pangan dan Gizi Bulan Mei 2018

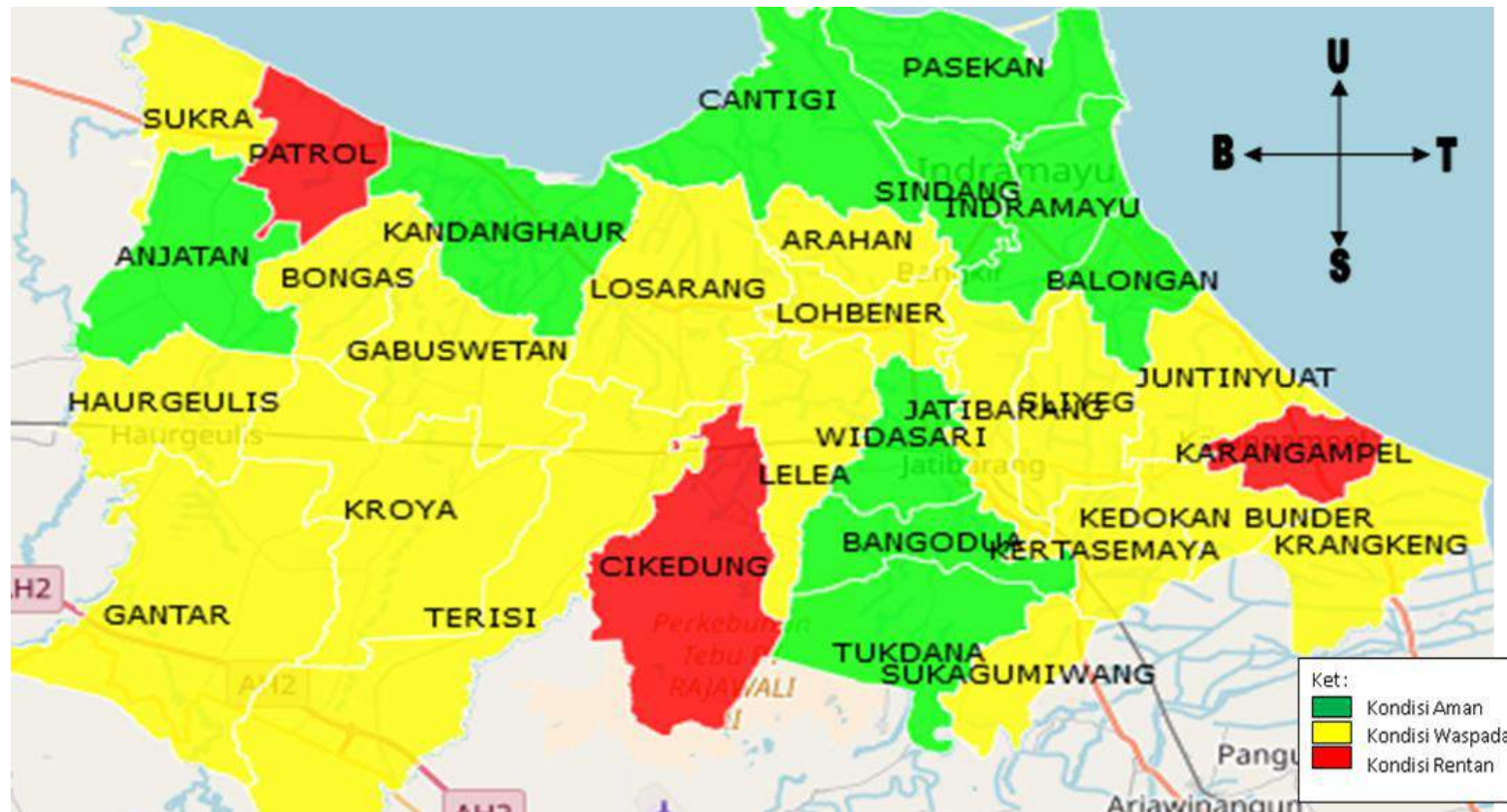
Berdasarkan Data Skor Komposit dari ketiga aspek SKPG tersebut, diperoleh juga peta situasi pangan dan gizi Bulan Mei 2018 di Kabupaten Indramayu untuk masing-masing aspek SKPG. Berikut di bawah ini peta situasi pangan dan gizi Bulan Mei Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu yang dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 3. Peta SKPG Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei 2018 Kabupaten Indramayu



Gambar 4. Peta SKPG Aspek Akses Pangan Bulan Mei 2018 Kabupaten Indramayu



Gambar 5. Peta SKPG Aspek Pemanfaatan Pangan Bulan Mei 2018 Kabupaten Indramayu

Berdasarkan gambar 3, 4 dan 5 di atas terlihat bahwa di dalam peta situasi pangan dan gizi dari ketiga aspek tersebut terdapat kecamatan yang mengalami keadaan rentan pada peta SKPG aspek pemanfaatan pangan, yaitu Kecamatan Patrol, Cikedung dan Karangampel. Kondisi waspada sampai ke rentan pada peta aspek pemanfaatan pangan tersebut disebabkan oleh persentase jumlah balita yang berat badannya naik dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang kurang dari 60%, serta adanya peningkatan jumlah balita yang di bawah garis merah (BGM) dan jumlah balita yang tidak naik berat badan dalam dua kali penimbangan serta kurangnya partisipasi atau kesadaran dari ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu terutama ibu balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS). Hal ini dapat berdampak pada kondisi stunting atau kekurangan gizi menahun pada balita sehingga dapat terjadi terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak pada balita jika tidak segera diatasi. Hal tersebut juga bisa disebabkan oleh minimnya pengetahuan ibu tentang pola asuh anak terutama tentang makanan Beragam, Bergizi, Seimbang dan aman (B2SA).

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Website Online Bulan Mei Tahun 2018 di Kabupaten Indramayu dari hasil analisis ketiga aspek seperti aspek ketersediaan pangan, aspek akses pangan dan aspek pemanfaatan pangan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

- 1) Pada Aspek Ketersediaan Pangan Bulan Mei menunjukkan bahwa dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu sebanyak 27 kecamatan dalam keadaan aman dengan skor komposit 2, dan sisanya sebanyak 4 kecamatan dalam keadaan waspada dengan skor komposit 3.
- 2) berdasarkan Aspek Akses Pangan Bulan Mei menunjukkan bahwa dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu seluruhnya dalam kondisi aman (warna Hijau) dengan memiliki skor komposit 1.
- 3) berdasarkan Aspek Pemanfaatan Pangan Bulan Mei menunjukkan bahwa dari 31 kecamatan di Kabupaten Indramayu sebanyak 10 kecamatan mengalami kondisi aman dengan skor komposit 3 dan 4, dan sebanyak 18 kecamatan dalam keadaan waspada dengan skor komposit 5, kemudian sisanya 3 kecamatan dalam kondisi rentan dengan skor komposit 7.
- 4) Penyebab adanya kecamatan yang mengalami kondisi rentan pada aspek pemanfaatan pangan Bulan Mei 2018 disebabkan oleh persentase jumlah balita yang berat badannya naik dibandingkan dengan jumlah balita yang ditimbang kurang dari 60 %, serta adanya peningkatan jumlah balita yang di bawah garis merah (BGM) dan balita yang tidak naik berat badan dalam dua kali penimbangan berturut-turut dan kurangnya partisipasi/kesadaran ibu balita yang memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS) dalam mengikuti kegiatan posyandu.
- 5) Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ketersediaan pangan harus terus dilakukan dengan cara terus menambah luas tanam baru, sehingga dapat menambah hasil produksi pertanian.
- 6) Upaya dalam menstabilkan harga dan akses pangan pokok masih harus ditingkatkan dengan cara mempercepat pasokan dan menambah jumlah stok pangan guna memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk tentunya juga harus melihat dari kestabilan harga pangan guna menambah daya beli masyarakat khususnya menengah ke bawah.
- 7) Upaya peningkatan dan perbaikan gizi perlu segera dipercepat dan dilaksanakan dengan program-program khusus maupun program-program kegiatan yang sudah dilaksanakan seperti poskesdes, posyandu dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, dst.

4.2. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, direkomendasikan sebagai berikut :

- 1) Guna mencapai wilayah yang tidak rentan pangan, maka diperlukan penanganan terhadap kondisi stunting dan juga gizi buruk yang lebih intensif lagi melalui program dan kegiatan strategis yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu.
- 2) Untuk mensukseskan penanganan gizi buruk tersebut maka diperlukan dukungan dana yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Indramayu.
- 3) Peningkatan luas tanam baru dan produksi komoditi pangan perlu terus dilaksanakan melalui OPD Ketahanan Pangan yang membidangi hal tersebut yaitu Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, serta Dinas Perikanan dan Kelautan.
- 4) Peningkatan stabilitas harga dan akses pangan masih perlu terus ditingkatkan yang dikoordinasikan dan dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian.
- 5) Diperlukan nota dinas atau laporan hasil SKPG yang disampaikan kepada pimpinan dalam hal ini Bupati Indramayu yang sebelumnya telah melalui proses pembahasan oleh Tim Teknis SKPG Kabupaten Indramayu.
- 6) Untuk mensukseskan kegiatan Analisis SKPG dan Penanganan Rentan Pangan diperlukan koordinasi dan pertemuan yang lebih intensif lagi yang dilaksanakan oleh Tim Teknis SKPG Kabupaten Indramayu di bawah koordinasi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Indramayu.

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
KABUPATEN INDRAMAYU,



Ir. HAPID MAHPUD IDRUS
Pembina Utama Muda
NIP. 19581019 198603 1 004